

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Hery, 2014). Semakin tinggi harga saham perusahaan mencerminkan nilai perusahaan tersebut semakin meningkat. Tingkat pengembalian investasi yang tinggi mencerminkan kemakmuran bagi pemegang saham dan juga memperlihatkan nilai perusahaan yang meningkat. Nilai perusahaan adalah memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai buku saham (Irham Fahmi, 2014). Nilai perusahaan mencerminkan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan karena dengan nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan di masa depan.

Modal kerja merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Modal kerja sering kali dihitung berdasarkan besaran relative berbagai sumber pendanaan. Modal kerja yang optimal yaitu yang dapat memaksimalkan harga saham dengan cara mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Kebijakan pendanaan modal kerja bertujuan

untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, dan setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan. Semakin tinggi persentase total aset yang dibiayai oleh utang, maka semakin besar risiko perusahaan yang memenuhi kewajiban membayar hingga jatuh tempo.

Modal kerja perusahaan menyiratkan proporsi utang dan ekuitas dalam total modal kerja perusahaan menurut (Alfred, 2007). Modal kerja perusahaan hanya mengacu pada kombinasi utang jangka panjang dan pembiayaan ekuitas. Meskipun isu modal kerja telah mendapat perhatian yang cukup besar di negara-negara maju, tetap telah diabaikan di negaranegara berkembang. Alasan untuk kelalaian ini menurut (Bhaduri, 2002) adalah, bahwa sampai saat ini, ekonomi berkembang telah menempatkan sedikit pentingnya peran perusahaan dalam pembangunan ekonomi, serta sektor korporasi di banyak negara berkembang, menghadapi beberapa kendala pada pilihan mereka mengenai sumber dana, dan akses ke pasar ekuitas adalah baik diatur, atau terbatas karena pasar saham terbelakang.

Ukuran Perusahaan atau biasa dikenal *Firm Size* merupakan suatu skala dimana dapat digambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, dan rata-rata penjualan. Ukuran perusahaan merupakan faktor penentu penting dari nilai perusahaan. Skala ekonomi memprediksi bahwa perusahaan besar memiliki biaya yang lebih rendah dan posisi persaingan yang lebih tinggi (Jinmin Du, *et al.* 2016). Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU. No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam empat katagori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Ukuran suatu perusahaan sangat mempengaruhi sumber

pendanaan perusahaan. Karena itu, semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan yang dapat merespon positif para investor dan nilai perusahaan akan semakin meningkat dan akan memudahkan perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Dalam menghadapi kemajuan ekonomi Indonesia, perusahaan besar biasanya lebih kokoh dalam berdiri, sehingga para investor akan lebih suka berinvestasi di perusahaan besar dibanding perusahaan kecil.

Selain modal kerja dan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi yang sama Menurut Machfoedz, 2007 (dala penelitian Mahzura). Pertumbuhan merupakan kenaikan atau penurunan dari perubahan total aset atau penjualan yang dialami oleh perusahaan dalam satu tahun. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kedudukannya. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas industrinya. Perusahaan yang besar dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba maka semakin besar tingkat pengembalian atas investasi yang diharapkan oleh para investor. Pertumbuhan perusahaan sangat diharapkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberikan perkembangan pada perusahaan. Faktor pertumbuhan

perusahaan merupakan salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan sangat diharapkan oleh banyak pihak internal dan eksternal, karena pertumbuhan yang baik menandakan perkembangan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang cepat, semakin besar kebutuhan pendanaan untuk berekspansi. Semakin besar kebutuhan akan pembiayaan di masa depan akan meningkatkan keinginan perusahaan untuk meningkatkan laba. Jadi perusahaan yang sedang tumbuh tidak boleh membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi.

1.2 Fenomena Penelitian

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mencatatkan pertumbuhan aset sebesar 17% menjadi Rp 300 triliun sepanjang 2018 dibandingkan pencapaian tahun 2017 lalu yang tercatat sebesar Rp 261,5 triliun. Direktur Utama BTN Maryono mengatakan, realisasi tersebut ditopang terutama oleh penyaluran kredit yang didominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR).

BTN tercatat menguasai pangsa pasar KPR subsidi di Indonesia lebih dari 94% (data per Juni 2018). Sementara untuk KPR secara nasional BTN menguasai sekitar 37% (data per Maret 2018). Sejak pertama berdiri di 1950, BTN telah merealisasikan kredit sekitar Rp523 triliun, realisasi tersebut didominasi oleh kredit pemilikan rumah (KPR). Kredit dan pembiayaan tersebut mengalir kepada lebih dari 4,5 juta keluarga di Indonesia. Sumber : detik.com

Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk mengalami pertumbuhan aset sebesar 17% menjadi 3

triliun sepanjang tahun 2013, pertumbuhan aset BTN ini didorong oleh program kredit pemilikan rumah (KPR).

Sejumlah analis memandang saham perbankan masih menjadi prioritas investor. Sejalan dengan solidnya fundamental kinerja perbankan. Pengamat pasar modal Haryajid Ramelan menilai secara fundamental kinerja saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BBTN) tidak perlu diragukan. Saham yang tahun lalu sempat mengalami kenaikan lebih dari 100 persen ini termasuk saham yang masih menjadi skala prioritas pegangan investor institusi seperti dana pensiun dan manajer investasi (fund manager). Menurut Haryajid, selama ini telah terbukti bahwa saham perbankan telah banyak memberikan kontribusi keuntungan bagi investor yang mengkoleksi jangka panjang. Sementara itu, Direktur Keuangan & Treasury BTN Iman Nugroho Soeko mengatakan, kenaikan harga saham perseroan pada perdagangan awal pekan ini merupakan bentuk kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan. Sumber : Kompas.com

Dapat disimpulkan bahwa kenaikan saham PT Bank Tabungan Negara (BTN) banyak memberikan kontribusi keuntungan bagi para investor dan masih menjadi skala prioritas investor untuk menanamkan modalnya.

1.3 GAP Teori Penelitian

Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh dan Adel Mohammed Sarea (2015) melakukan penelitian modal kerja terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan bahwa modal kerja memiliki pengaruh yang positif signifikan dengan nilai perusahaan, sependapat dengan Semiu Babatunde Adeyemi dan Collins Sankay OBOH (2011), berbeda dengan Samuel Antwi, *et al.*, (2012)

yang menghasilkan modal kerja memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ahmad Mohammad Obeid Gharaibeh dan Adel Mohammed Sarea (2015) melakukan penelitian Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian Ni Nyoman G Martini Putu, *et al.*, (2014); dan Peter Agyemang-Mintah dan Hannu Schadewitz (2017). Berbeda dengan penelitian Jinmin Du, *et al.* (2016); Fery Citra Febriyanto (2018) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dan Li-Ju Chen dan Shun- Yu Chen (2011) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Divya Aggarwal dan Purna Chandra Padhan (2017) melakukan penelitian Pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Sri Hermuningsih dan Dewi Kusuma Wardani (2012) yang menghasilkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh negatif dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sangat variatif tersebut, menunjukkan adanya *research gap* dalam penelitian sejenis. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai bahan penulisan skripsi, dengan judul

“Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”.

1.4 Identifikasi, Pembatasan, dan Rumusan Masalah

1.4.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah diatas, permasalahan yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Nilai Perusahaan merupakan faktor penentu investor dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari harga saham perusahaan tersebut untuk melakukan investasi pada perusahaan.
2. Modal Kerja merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan. Kebijakan modal kerja bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, dan setiap penambahan utang akan menurunkan nilai perusahaan.
3. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi sumber modal, kebanyakan para investor akan lebih memilih berinvestasi pada perusahaan besar, karena kemungkinan besar kegiatan operasional perusahaan tersebut dapat berjalan dengan baik dibandingkan dengan perusahaan kecil.
4. Tingkat pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kualitas industrinya. Perusahaan yang besar

dan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang baik relatif lebih mudah untuk mengakses ke pasar modal.

1.4.2 Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas dalam penelitian ini tidak meluas, dan terfokus untuk mendapatkan temuan dan mendalami permasalahan terkait latar belakang penelitian. Penulis hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Nilai perusahaan diukur berdasarkan *Price book Value* (PBV).
2. Modal kerja diukur dengan *Debt Asset Ratio* (DAR).
3. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan Size (Ln total Aktiva).
4. Pertumbuhan perusahaan diukur berdasarkan *Growth* selisih total aset periode sekarang terhadap total aset periode sebelumnya.

Masalah berikut dipilih karena berhubungan dengan penelitian. Perusahaan yang diteliti merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

1.4.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dibuat Rumusan Masalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Selain itu peneliti ini bertujuan untuk :

1. Untuk menganalisis pengaruh modal kerja terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
3. Untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

1.6 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharap dapat memberikan sumbangan pikiran dan menambah pengetahuan mengenai modal kerja, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan. Serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharap dapat menjadi bahan pertimbangan manajemen perusahaan tentang pengaruh modal kerja, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.

b. Bagi Investor

Penelitian ini diharap dapat menjadi masukan investor dalam mengambil keputusan investasi.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi yang membutuhkan serta menjadi landasan untuk penelitian dan karya ilmiah tentang modal kerja, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.



